
Profil Pengetahuan Mahasiswa Baru Terkait Antibiotik: Sebuah Tinjauan Awal Studi Cross Sectional

Aulia Nurlatifah^{1*}, Rahmawati¹, Citra Dewi Salasanti¹, Mida Hamidah¹

¹Program Studi Farmasi, Universitas Bakti Tunas Husada, Tasikmalaya, Indonesia

*Corresponding author: aulianurlatifah@universitas-bth.ac.id

Received: Oktober 2023 ; Revised: Oktober 2023 ; Accepted: November 2023; Available online: Desember 2023

Abstract

Knowledge about the use of antibiotics in new students at the Faculty of Pharmacy is important considering their role as future health workers. Knowing the level of knowledge of new students is the purpose of this study. In this context, a quantitative descriptive study was conducted to measure students' understanding of antibiotic use. A questionnaire was the tool used in this cross sectional study, which contained ten questions. The respondents involved were new students active in the Faculty of Pharmacy at the time of data collection. The results of this study showed that most students had a good understanding of six of the ten questions asked. Questions number 1, 5, 6, 7, 9, and 10 resulted in good knowledge regarding the use of antibiotics. However, there was sufficient knowledge in questions number 2,4, and 8, indicating the need for a deeper understanding of the function of antibiotics. Furthermore, the poor category is related to question number 3, which shows a low level of knowledge on the use of antibiotics. From this study it can be concluded that the knowledge of new students resulted in a good category of 6 questions out of 10.

Keywords: Pharmacy students, Knowledge, Antibiotics.

Abstrak

Pengetahuan tentang penggunaan antibiotik pada mahasiswa baru di Fakultas Farmasi merupakan hal yang penting mengingat peran mereka sebagai calon tenaga kesehatan. Mengetahui Tingkat pengetahuan mahasiswa baru merupakan tujuan dari penelitian ini. Dalam konteks ini, studi deskriptif kuantitatif dilakukan untuk mengukur pemahaman mahasiswa terhadap penggunaan antibiotik. Kuesioner merupakan alat yang digunakan dalam penelitian ini secara *cross sectional*, yang berisi sepuluh pertanyaan. Responden yang terlibat adalah mahasiswa baru aktif di Fakultas Farmasi pada saat pengambilan data. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa dari sebagian besar mahasiswa memiliki pemahaman yang baik terkait enam dari sepuluh pertanyaan yang diajukan. Pertanyaan nomor 1, 5, 6, 7, 9, dan 10 menghasilkan pengetahuan yang baik terkait penggunaan antibiotik. Namun, terdapat pengetahuan yang cukup pada pertanyaan nomor 2,4 dan 8 menandakan perlunya pemahaman lebih dalam terkait fungsi antibiotik. Selanjutnya kategori yang kurang adalah terkait pertanyaan nomor 3, yang menunjukkan tingkat pengetahuan yang rendah terhadap penggunaan antibiotik. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengetahuan mahasiswa baru menghasilkan kategori baik 6 dari 10 pertanyaan.

Kata kunci: *Mahasiswa farmasi, Pengetahuan, Antibiotik*

PENDAHULUAN

Penyakit infeksi adalah salah satu problem kesehatan khususnya di Negara berkembang, dan antibiotik berperan sebagai salah satu obat yang digunakan untuk mengatasi infeksi pada bakteri (Yuswantina et al., 2019). Permasalahan saat ini adalah tingginya penggunaan antibiotik, yang dapat menjadi ancaman global (Nisak et al., 2016). Penggunaan antibiotik yang tidak sesuai dapat memicu terjadinya masalah seperti resistensi, yang disisi lain pemakaian antibiotik yang benar dan tepat memerlukan pengetahuan yang baik (Adiana, 2022; Pratiwi et al., 2020). Pengetahuan yang baik akan berpengaruh terhadap penggunaan obat yang rasional (Meinitasari et al., 2021)

Mahasiswa baru dalam suatu universitas, merupakan individu yang belum sepenuhnya memiliki karakter dewasa muda serta masih sering memperlihatkan karakteristik dari seorang remaja. Disisi lain, mahasiswa memiliki peran sebagai agen perubahan sosial (Asiyah, 2013). Dalam menyelesaikan bangku perkuliahan, kegiatan mahasiswa bergantung kepada metode belajar, baik secara kelompok maupun individu (Daulay, 2021)

Penelitian survey terkait pengetahuan antibiotik sudah banyak dilakukan, seperti yang dilakukan oleh (Pratiwi et al., 2020) yang menyatakan bahwa pengetahuan terkait antibiotik pada masyarakat di Kota Tomoho kurang. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Yuswantina et al., 2019) menyatakan bahwa ternyata dalam mempengaruhi tingkat pengetahuan terkait antibiotik, peran tingkat pendidikan dan usia berpengaruh. Beberapa hasil penelitian mengemukakan bahwa pengetahuan mahasiswa bidang kesehatan cukup baik, sehingga perlu adanya upaya sebagai peningkatan pemahaman mengenai antibiotik pada mahasiswa bidang kesehatan (Adiana, 2022)

Bedasarkan dengan latar belakang diatas, maka perlu adanya penelitian terkait hal ini untuk melihat tingkat pengetahuan mahasiswa baru yang nantinya akan berperan sebagai agen perubahan sosial. Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui profil pengetahuan mahasiswa baru terkait dengan penggunaan antibiotik.

METODE

Metode dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif, *cross sectional* yang pengambilan datanya dilakukan secara satu waktu dengan menggunakan alat berupa kuesioner yang kemudian dibagikan kepada responden yang berisikan 10 pertanyaan via online (*google form*)

Kriteria inklusi adalah mahasiswa baru fakultas farmasi yang masih aktif pada saat pengambilan data.

Kriteria eksklusi adalah mahasiswa baru fakultas farmasi yang sedang proses keluar dan tidak mengisi dengan lengkap seluruh rangkaian kuesioner serta tidak bersedia untuk melakukan pengisian.

Kategori tingkat pengetahuan berdasarkan nilai prosentase menurut (Arikunto Suharsimi, 2010)

a. Kategori Baik : $\geq 76-100\%$

b. Kategori Cukup : $60 - 75\%$

c. Kategori Kurang : $\leq 60\%$

Perhitungan sample penelitian menggunakan aplikasi Raosoft, total data mahasiswa baru fakultas farmasi dengan status aktif sebanyak 239 mahasiswa, dengan menggunakan aplikasi tersebut dengan margin eror 5%, dan level confidence sebesar 95% didapatkan rekomendasi jumlah sebanyak 148 mahasiswa.

Gambar 1. Perhitungan sampel menggunakan Raosoft

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik Responden Penelitian	Frekuensi	Presentasi
Jenis Kelamin		
Laki-laki	31	20,70%
Perempuan	119	79,30%
Usia		
21 tahun	1	0,70%
20 tahun	7	4,70%
19 tahun	60	40%
18 tahun	76	50,70%
17 tahun	6	4%
Asal Sekolah		
MA	11	7,30%
SMA IPA	82	54,70%
SMA IPS	5	3,30%
SMK Farmasi	52	34,70%

Hasil penelitian ini didapatkan 150 responden yang merupakan mahasiswa baru fakultas farmasi dengan status aktif. Data ini didapatkan dari mahasiswa Tingkat 1 kelas A,B,C,D dan E. Data karakteristik responden penelitian dapat dilihat pada tabel 1. Dari tabel tersebut didapatkan paling banyak didominasi oleh perempuan sebanyak 79,30% atau sebanyak 119 orang, dengan rentang usia yang paling banyak ada usia 18 tahun sebanyak 50,70% atau sebanyak 76 orang, hal ini sesuai dengan (Asiyah, 2013) bahwa batas usia mahasiswa terkait dengan perguruan tinggi dengan batas usia antara 18 hingga 30 tahun, dan asal sekolah responden paling banyak berasal dari SMA dengan jurusan IPA sebanyak 54,70% atau sebanyak 82 orang.

Tabel 2. Kuesioner Tingkat Pengetahuan

No	Pertanyaan	Jawaban Benar	Jawaban Salah	Kategori Pengetahuan
1	Antibiotik adalah obat untuk infeksi bakteri	98,60%	1,30%	Baik
2	Jumlah antibiotik yang diberikan oleh dokter boleh dikurangi jika kondisi sudah membaik	36,70%	63,30%	Cukup
3	Semua antibiotik diminum 3 kali sehari	80%	20%	Kurang
4	Penggunaan antibiotik boleh dihentikan ketika gejala sudah hilang	24,60%	75,30%	Cukup
5	Efek samping yang sering muncul saat menggunakan antibiotik adalah alergi, mual, muntah, dan diare	85,30%	14,60%	Baik
6	Antibiotik harus dibeli dengan resep dokter	89,30%	10,60%	Baik
7	Amoxicillin adalah antibiotik	97,30%	2,60%	Baik
8	Antibiotik dapat digunakan untuk mengobati flu dan demam	40%	60%	Cukup
9	Antibiotik boleh disimpan dan digunakan kembali saat sakit kambuh	21,30%	78,60%	Baik
10	Penggunaan antibiotik yang tidak sesuai dapat menyebabkan kebalnya bakteri terhadap antibakteri sehingga pasien menjadi tidak sembuh	92,60%	7,30%	Baik

(sumber (Kondo et al., 2020) (Adiana, 2022))

Berdasarkan hasil penelitian terkait mahasiswa baru fakultas farmasi, untuk pertanyaan no 1 didapatkan hasil baik (98,60%). Hal ini sejalan dengan penelitian (Adiana, 2022) didapatkan hasil baik untuk pertanyaan no 1, dan antibiotik merupakan pilihan yang paling banyak digunakan (Yuswantina et al., 2019)

Untuk pertanyaan no 2 didapatkan hasil kategori cukup dengan presentasi 63,30 %. Dan untuk pertanyaan no 4 didapatkan hasil kategori 24,60% dengan kategori cukup. Sebagian besar mahasiswa sudah mengetahui jika pertanyaan no 2 dan no 4 kurang tepat, karena tidak sesuai dengan pemakaian antibiotik yang harus sesuai aturan, agar dapat membunuh bakteri hingga tuntas dan terhindar dari terjadinya resistensi. (Wulandari & Rahmawardany, 2022)

Pertanyaan no 3, terkait penggunaan antibiotik sehari 3 kali, bahwa hal ini menjadi masukan untuk perlu diketahui oleh mahasiswa farmasi terkait dengan cara dan durasi, selain itu terkait lamanya pemberian antibiotik bisa dengan cara menerapkan *Automatic Stop Order* berdasarkan atas indikasi pemberian antibiotik (Adiana, 2022)

Pertanyaan no 5, didapatkan hasil 85,3% kategori baik. Hal ini dikarenakan perkembangan teknologi komunikasi yang kian canggih, sehingga bisa mengakses segala informasi, mulai dari berita, hiburan, dan lainnya (Adiarsi et al., 2015). Efek samping mungkin timbul dari beberapa antibiotik, sehingga memang perlu untuk diketahui gejalanya agar tidak menimbulkan kepanikan, dan segera konsultasi dengan tenaga medis. (Wulandari & Rahmawardany, 2022)

Pembelian antibiotik yang harus dengan resep dokter pada pertanyaan 6 didapatkan hasil 89,30% dengan kategori baik. Terdapat 10,60% mahasiswa yang belum tau terkait hal ini. Seperti yang sudah diketahui, bahwa antibiotik dengan golongan obat keras, yang harus diberikan sesuai dengan indikasi dan dosis yang tepat dengan diberikan oleh Apoteker dengan diberikan penambahan edukasi (Wulandari & Rahmawardany, 2022)

Amoxicillin merupakan antibiotik, dari pertanyaan no 7 ini didapatkan 97,30% dengan kategori baik, hal ini didukung dengan hasil yang dilakukan oleh (Zuhriyah et al., 2018) bahwa pengetahuan masyarakat cukup terhadap Amoxicillin.

Pertanyaan no 8 terkait pernyataan antibiotik dapat mengobati flu dan demam didapatkan hasil 60% dengan kategori cukup. Pengetahuan mahasiswa terkait hal tersebut sudah cukup baik,

Kategori baik sama-sama didapatkan untuk pertanyaan no 9 dan pertanyaan no 10. Pertanyaan no 9 didapatkan hasil 78,60% dengan kategori baik, akan tetapi masih ada 21,30% mahasiswa belum mengetahui hal tersebut. Dan didukung dengan pertanyaan terakhir no 10 didapatkan hasil yang baik dengan presentasi sebesar 92,60% dengan kategori baik.

KESIMPULAN

Dari 10 item pertanyaan, 6 pertanyaan (pertanyaan no 1,5,6,7,9,10) didapatkan hasil dengan kategori baik. 2 pertanyaan didapatkan hasil yang cukup pertanyaan (pertanyaan no 2 dan 8), sehingga perlu untuk diketahui kembali fungsi terkait dengan antibiotik, dan hasil kurang untuk pertanyaan no 3 terkait dengan penggunaan antibiotik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiana, S. (2022). Pengaruh Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Farmasi Politeknik Kesehatan Hermina Terhadap Penggunaan Antibiotik. *Indonesian Journal of Health Science*, 2(2), 68–72.
- Adiarsi, G. R., Stellarosa, Y., & Silaban, M. W. (2015). Literasi media internet di kalangan mahasiswa. *Humaniora*, 6(4), 470–482.
- Arikunto Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Asiyah, N. (2013). Pola asuh demokratis, kepercayaan diri dan kemandirian mahasiswa baru. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 2(2).
- Daulay, N. (2021). Motivasi Dan Kemandirian Belajar Pada Mahasiswa Baru. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 18(1), 21–35.
- Kondo, I. V., Lolo, W. A., & Jayanto, I. (2020). Pengaruh tingkat pengetahuan dan sikap terhadap penggunaan antibiotik di apotek Kimia Farma 396 Tuminting kota Manado. *Pharmacon*, 9(2), 294–301.
- Meinitasari, E., Yuliasuti, F., & Santoso, S. B. (2021). Hubungan tingkat pengetahuan terhadap perilaku penggunaan antibiotik masyarakat. *Borobudur Pharmacy Review*, 1(1), 7–14.
- Nisak, M., Syarafina, A. N., Shintya, P., Miranti, A., Fatmawati, L., Nilarosa, A. D., Fornia, P. P. P., Pratiwi, D. W., Apriliani, D. A. P., & Rosyidah, S. (2016). Profil penggunaan dan pengetahuan antibiotik pada ibu-ibu. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 3(1), 12–17.
- Pratiwi, A. I., Wiyono, W. I., & Jayanto, I. (2020). Pengetahuan Dan Penggunaan Antibiotik Secara Swamedikasi Pada Masyarakat Kota. *Jurnal Biomedik: JBM*, 12(3), 176–185.

Wulandari, A., & Rahmawardany, C. Y. (2022). Perilaku Penggunaan Antibiotik di Masyarakat. *Sainstech Farma: Jurnal Ilmu Kefarmasian*, 15(1), 9–16.

Yuswantina, R. Y., Dyahariesti, N. D., Sari, N. L. F., & Sari, E. D. K. (2019). Hubungan Faktor Usia dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pengetahuan Penggunaan Antibiotik di Kelurahan Sidorejo Kidul. *Indonesian Journal of Pharmacy and Natural Product*, 2(1).

Zuhriyah, A., Februyani, N., & Jamilah, L. A. (2018). Tingkat Pengetahuan Penggunaan Antibiotik Jenis Amoxicillin Pada Masyarakat Desa Pilanggede Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 7(2), 41–48.

Sample Size Calculator by Raosoft. Available online at <http://www.raosoft.com/samplesize.html>),